



## OPTIMALISASI MEDIA PEMBELAJARAN LITERASI YANG BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KARAKTER DAN BUDAYA LITERASI BAGI SISWA SMP

Zuliyanti<sup>1</sup>, Mukh Doyin<sup>2</sup>, Mulyono<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia  
Email: zuliyanti@mail.unnes.ac.id

**Abstrak.** Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran literasi masih terbatas. Metode kegiatan ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan kuesioner. Sasaran dari kegiatan ini adalah kemampuan guru Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Kudus dalam mengembangkan media pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, inti, dan akhir. Secara rinci, tahapan kegiatan evaluasi meliputi: evaluasi hasil pelatihan (output), evaluasi program pelatihan, dan (3) evaluasi dampak (outcome) melalui penilaian praktik pengembangan media pembelajaran literasi bermuatan pendidikan karakter yang dilakukan guru sebagai refleksi hasil pelatihan. Proses pelatihan dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang konsep, ragam, cara menentukan, dan pemanfaatan media pembelajaran literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil kegiatan menunjukkan keberhasilan yang dapat diketahui dari meningkatnya pemahaman guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran literasi yang diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk menguatkan budaya literasi dan nilai-nilai karakter

**Kata Kunci :** media pembelajaran literasi; pendidikan karakter; pembelajaran bahasa Indonesia.

### PENDAHULUAN

Pembelajaran literasi masih mendapat porsi yang kurang dan belum begitu diperhatikan oleh guru terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Kondisi tersebut berkorelasi terhadap rendahnya kualitas pembelajaran literasi sehingga memberikan dampak besar terhadap lemahnya budaya literasi di kalangan peserta

didik SMP. Hal tersebut terbukti bahwa lebih banyak peserta didik bertanya daripada membaca, lebih banyak peserta didik yang berbicara daripada menulis. Padahal seseorang yang cakap berliterasi tidak hanya mampu membaca dan menulis tetapi juga akan mendukung seseorang untuk berpikir kritis (Klein, 1991:2).

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat potensial untuk membudayakan peserta didik

berliterasi. Namun, selama ini pembelajaran bahasa Indonesia dirasa kurang menarik dan membosankan bagi peserta didik. Sebagian besar guru ketika mengajar masih menggunakan metode ceramah dan jarang sekali menggunakan media pembelajaran. Padahal jika mengacu pada pernyataan Gerlach dan Ely (2015), penggunaan media pembelajaran akan dapat berpengaruh besar terhadap kualitas pembelajaran dan meningkatkan semangat belajar bagi peserta didiknya. Dengan demikian, perlu digunakan media pembelajaran literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat tercapai pembelajaran yang berkualitas dan meningkatkan budaya literasi di kalangan peserta didik SMP.

Literasi (membaca dan menulis) adalah “jantung” pendidikan karena dalam literasi termuat informasi, ilmu dan pengetahuan, serta pesan atau nilai-nilai kehidupan luhur yang mampu membentuk pribadi yang berkarakter (Farr dalam Kern, 2000:81). Mengacu pada pernyataan tersebut, krisis budaya literasi yang saat ini melanda kalangan remaja berdampak pada merosotnya karakter generasi bangsa. Krisis karakter tersebut ditandai dengan seringnya tawuran dan perilaku kriminal di kalangan remaja, gaya berpakaian yang tidak sesuai dengan budaya ketimuran, dan cara bertutur kata yang kurang sopan. Kondisi tersebut apabila dibiarkan maka akan berpengaruh terhadap lambatnya kemajuan bangsa, bergesernya budaya bangsa, dan rusaknya generasi penerus bangsa.

Pembudayaan literasi dan penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, membudayakan membaca dan menulis (literasi), dan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan cara mengoptimalkan penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran literasi (Sukasih, Sismulyasih, dan Harmanto, 2015). Media pembelajaran literasi merupakan sarana paling efektif dalam membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran, membangkitkan motivasi belajar, memunculkan ide kreatif, dan

menggugah emosi peserta didik sehingga dapat membentuk karakter seperti rasa sayang, tanggung jawab, jujur, hormat, sopan santun, dan sebagainya (Buckingham, 2003; Hasugian, 2008; Bryan, 2010; dan Gerlach dan Ely, 2015).

Peran media pembelajaran literasi dapat dioptimalkan dengan dikembangkan secara menarik yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik SMP dan materi pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Namun, kondisi tersebut belum sejalan dengan kenyataan di lapangan. Sebagian besar guru Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Kudus (83%) malas atau bahkan enggan untuk mengembangkan media pembelajaran literasi. Guru memilih mengajar dengan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran apapun. Hal tersebut ternyata berdampak besar terhadap rendahnya budaya membaca dan menulis (literasi) serta melemahnya karakter peserta didik SMP.

Dengan melihat pentingnya permasalahan tersebut, maka pembelajaran literasi di sekolah harus dibangkitkan lagi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan membiasakan guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran literasi. Namun, pada kenyataannya kemampuan guru masih belum terasah dengan baik. Oleh karena itu, pelatihan pengembangan media pembelajaran literasi bermuatan pendidikan karakter bagi guru Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Kudus diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dari keterbatasan guru dan juga sebagai upaya penciptaan pembelajaran literasi dengan memanfaatkan media pembelajaran literasi bermuatan pendidikan karakter yang menarik dan menyenangkan serta dapat berdampak pada pelestarian budaya literasi di masyarakat.

Permasalahan dalam kegiatan ini adalah kesulitan guru Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Kudus untuk mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran literasi bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter sehingga berpengaruh terhadap kualitas

pembelajaran yang kurang maksimal, melemahnya budaya literasi dan karakter peserta didik. Penyebab permasalahan tersebut adalah (1) rendahnya pemahaman guru tentang pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran literasi bermuatan pendidikan karakter dan (2) rendahnya minat membaca dan menulis (literasi) serta melemahnya karakter peserta didik SMP di Kabupaten Kudus. Permasalahan tersebut harus segera diatasi dengan solusi cerdas yaitu dengan diadakannya pelatihan yang dapat membantu guru untuk mengembangkan media pembelajaran literasi bermuatan pendidikan karakter sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, budaya literasi dan membentuk karakter peserta didik SMP di Kabupaten Kudus. Pelatihan dilakukan dengan menitikberatkan pada kegiatan kontekstual bagi guru Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Kudus dan memberikan kesempatan peserta untuk membuat media pembelajaran literasi bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter. Dalam kegiatan ini peserta mengawali kegiatan dengan membaca, memahami, dan berdiskusi tentang konsep pengembangan media pembelajaran kemudian membuat media pembelajaran literasi bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan

## METODE

Kerangka pemecahan masalah yang dipilih dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk kaji tindak dengan pendekatan partisipatif kolaboratif. Adapun langkah-langkah kegiatan yang ditempuh sebagai berikut. 1. Melakukan *Needs Analysis* untuk mengetahui kebutuhan guru Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Kudus. Kegiatan ini dilakukan sebelum pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan cara berkoordinasi dengan ketua MGMP Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Kudus.

- a. Berkoordinasi dengan Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk merencanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini di Kabupaten Kudus.

- b. Melakukan *treatment* bagi peserta pelatihan yang merupakan perwakilan dari beberapa guru Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Kudus.
- c. Melakukan evaluasi setelah pelatihan dilakukan untuk dapat diketahui kekurangan, hasil, dan tindak lanjutnya.

Sasaran dari kegiatan ini adalah guru-guru Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Kudus. Sasaran sangat strategis karena guru akan dapat belajar banyak mengenai konsep dasar dan tahapan pengembangan media pembelajaran literasi, konsep dasar pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam media pembelajaran literasi yang disesuaikan dengan materi ajar, dan praktik membuat media pembelajaran literasi bermuatan pendidikan karakter. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran tersebut dapat menguatkan budaya literasi dan membentuk karakter peserta didik serta meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

Kegiatan pelatihan pengembangan media pembelajaran literasi bermuatan pendidikan karakter bagi guru Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Kudus ini bekerja sama dengan Tim MGMP Bahasa Indonesia SMP dan Dinas Pendidikan di Kabupaten Kudus. Pemilihan institusi ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain: untuk sekolah percontohan dapat dijadikan sebagai salah satu sarana pengembangan media pembelajaran literasi bermuatan pendidikan karakter terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga akan memberikan imbas secara tidak langsung kepada peserta didik untuk menguatkan budaya literasi terutama kegiatan membaca dan menulis dan pembentukan karakter. Adapun untuk Dinas Pendidikan Kabupaten Kudus diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk percontohan pengembangan media pembelajaran literasi bermuatan pendidikan karakter yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kegiatan pengembangan media pembelajaran literasi bermuatan pendidikan karakter bagi guru Bahasa Indonesia SMP di

Kabupaten Kudus dilakukan dalam tiga tahap sebagai berikut.

### 1. Tahap Pendahuluan

Kegiatan pada tahap pendahuluan meliputi: (1) fasilitator membangun perhatian peserta, (2) fasilitator berupaya memotivasi peserta dengan cara menciptakan suasana akrab, menyapa, dan mengomunikasikan dengan peserta secara kekeluargaan, dan (3) fasilitator memberikan panduan belajar yang akan dilakukan.

### 2. Tahap Inti

Pada tahap inti fasilitator akan memberikan pelatihan mengenai tahap-tahap mengembangkan media pembelajaran literasi yang meliputi: (1) pemilihan Kompetensi Dasar yang akan diajarkan dan materi pembelajaran, (2) penentuan model pembelajaran dan media pembelajaran, (3) pembuatan media pembelajaran literasi bermuatan pendidikan karakter, (4) mempersiapkan pembelajaran dengan model dan media pembelajaran literasi bermuatan pendidikan karakter yang telah ditentukan, dan (6) penerapan model dan media pembelajaran literasi bermuatan pendidikan karakter.

### 3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir, fasilitator akan mengajak peserta untuk merefleksi kembali dan menyimpulkan kegiatan pelatihan. Secara rinci, tahapan kegiatan evaluasi meliputi: (1) evaluasi hasil pelatihan (*output*), evaluasi ini ditempuh melalui kegiatan observasi peran guru dalam bekerja dalam kelompok dan mengembangkan media pembelajaran literasi bermuatan pendidikan karakter. (2) Evaluasi program pelatihan melalui tahapan: (a) melakukan pengamatan terhadap jalannya proses pelatihan dalam memahami materi, berdiskusi, dan mengembangkan media pembelajaran literasi bermuatan pendidikan karakter, (b) menjangring pendapat peserta terhadap model pelatihan yang diimplementasikan. (3) Evaluasi dampak (*outcome*) melalui penilaian hasil pelatihan sebagai refleksi hasil pelatihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dilaksanakan pada guru-guru Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Kudus. Kegiatan ini difokuskan pada proses pelatihan dan kemampuan guru Bahasa Indonesia SMP setelah mengikuti pengembangan media pembelajaran literasi bermuatan pendidikan karakter.

### Pengembangan Media Pembelajaran Literasi Bermuatan Pendidikan Karakter bagi Guru Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Kudus

Media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa sehingga hasil belajar siswa dapat maksimal. Namun, tidak sedikit proses pembelajaran yang jarang digunakan media pembelajaran secara optimal yang pada akhirnya berdampak pada kurang optimalnya hasil pembelajaran tersebut. Pembelajaran bahasa Indonesia sangat potensial untuk digunakan media pembelajaran sehingga mampu membudayakan peserta didik berliterasi. Namun, selama ini pembelajaran bahasa Indonesia dirasa kurang menarik dan membosankan bagi peserta didik. Sebagian besar guru ketika mengajar masih menggunakan metode ceramah dan jarang sekali menggunakan media pembelajaran. Padahal jika mengacu pada pernyataan Gerlach dan Ely (2015), penggunaan media pembelajaran akan dapat berpengaruh besar terhadap kualitas pembelajaran dan meningkatkan semangat belajar bagi peserta didiknya. Dengan demikian, perlu digunakan media pembelajaran literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat tercapai pembelajaran yang berkualitas dan meningkatkan budaya literasi di kalangan peserta didik SMP.

Atas dasar kondisi tersebut dilaksanakan kegiatan pelatihan pengembangan media pembelajaran literasi yang diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam perbaikan proses pembelajaran yang lebih baik lagi. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, inti, dan akhir. Berikut uraian tiap-tiap kegiatan.

### 1. Tahap Pendahuluan

Kegiatan pada tahap pendahuluan meliputi: (1) membangun perhatian peserta, (2) memotivasi peserta dengan cara menciptakan suasana akrab, menyapa, dan mengomunikasikan dengan peserta secara kekeluargaan, dan (3) memberikan panduan belajar yang akan dilakukan. Perhatian peserta difokuskan pada materi yang akan dibahas dengan cara disampaikan beberapa kasus terkait dengan pemanfaatan media pembelajaran. Fasilitator mengajak peserta untuk berdiskusi dan membahas beberapa kasus dengan saling bertukar pengalaman dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Proses tersebut dapat dikatakan berhasil karena hampir semua peserta saling bertukar pengalaman dan menanggapi satu sama lain.

Kegiatan yang berikutnya adalah memotivasi peserta agar lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan. Kegiatan motivasi dilakukan dengan memberikan sapaan kepada seluruh peserta pelatihan. Cara tersebut dilakukan agar suasana akrab dapat terbangun dengan baik antara fasilitator dengan peserta pelatihan.

Suasana yang akrab dan menyenangkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelatihan dengan baik.

## 2. Tahap Inti

Pada tahap inti fasilitator menyampaikan pelatihan mengenai tahap-tahap mengembangkan media pembelajaran literasi yang meliputi: (1) pemilihan Kompetensi Dasar yang akan diajarkan dan materi pembelajaran, (2) penentuan model pembelajaran dan media pembelajaran, (3) pembuatan media pembelajaran literasi bermuatan pendidikan karakter, (4) mempersiapkan pembelajaran dengan model dan media pembelajaran literasi bermuatan pendidikan karakter yang telah ditentukan, dan (6) penerapan model dan media pembelajaran literasi bermuatan pendidikan karakter.

Kompetensi Dasar menjadi salah satu penentu dalam pemilihan media pembelajaran. Guru diminta untuk menentukan Kompetensi Dasar yang akan diajarkan dan selanjutnya, ditentukan materi pembelajarannya. Media

pembelajaran dapat dikembangkan dengan mengacu pada materi pembelajaran.

Media dapat menjadi sarana untuk menyampaikan informasi yang cukup efektif sehingga dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran literasi. Untuk mengoptimalkan peran media dalam pembelajaran literasi, perlu dikembangkan media yang menarik, sesuai dengan karakter siswa SMP dan materi pembelajaran.

Media pembelajaran literasi dapat memberikan beberapa manfaat, (1) membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa. Siswa akan tertarik dengan sesuatu yang dibawa dan ditampilkan oleh gurunya sebagai media pembelajaran. (2) Media juga dapat menjadi sarana untuk membangkitkan imajinasi siswa sehingga muncul ide-ide baru yang kreatif. (4) Media pembelajaran dapat juga memunculkan ide kreatif siswa, misal gambar, video tentang suatu objek. Selain itu, media pembelajaran juga dapat digunakan untuk menggugah emosi siswa. (5) Melalui media pembelajaran, seperti teks cerpen, kisah inspiratif, dan teks biografi akan dapat membangun karakter seperti rasa empati, rasa sayang, tanggung jawab, jujur, cinta lingkungan dan sebagainya.

Dalam hal ini, Muchadis (1996:14) mengemukakan beberapa kriteria yang dapat dipakai untuk menentukan keberhasilan suatu media pembelajaran. Adapun kriteria keberhasilan media terdiri atas: tingkat ketertarikan, keterpahaman, kredibilitasnya, tingkat identifikasi perilaku atau kejadian, ketepatan pesan yang disampaikan, daya penuh terhadap pemusatan perhatian, tingkat kesesuaiannya dengan usia, keefektifan pendekatannya, keseimbangannya dengan kelompok masyarakat, tingkat penghargaan terhadap nilai-nilai, tingkat keakuratan isinya, kontribusinya terhadap kemampuan daya ingat, efektif, dan standar teknis. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatangunaan, kondisi siswa, ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak, mutu teknis dan biaya.

Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain sebagai berikut. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama harus jelas dan operasional, spesifik, dan benar-benar tergambar dalam bentuk perilaku (behavior). Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Kondisi audien (siswa) dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya, dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pengajaran. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan ditetapkan dapat dicapai secara optimal. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai.

Media pembelajaran literasi terdiri atas beberapa jenis yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Beberapa ragam media pembelajaran yang dapat digunakan di antaranya sebagai berikut.

- a. Teka-teki (TT) yaitu jenis permainan atau masalah yang didesain untuk menguji pengetahuan atau kemampuan berpikir seseorang.
- b. *Graphic Organizer* atau GI merupakan media pembelajaran yang menggunakan simbol visual untuk mengeskpresikan pengetahuan, konsep, pikiran, gagasan, atau hubungan di antara mereka.
- c. Diagram Ishikawa direpresentasikan dengan rangka ikan. Tiap-tiap bagian dari isi teks direpresentasikan dengan tiap-tiap bagian rangka ikan tersebut.
- d. Diagram ven digunakan untuk membandingkan perbedaan dan persamaan dari dua hal atau lebih.
- e. Tabel KWL digunakan untuk mata pelajaran apapun.
- f. Ensiklopedia dimanfaatkan untuk pembelajaran teks, seperti teks deskripsi, cerita pendek, biografi, prosedural, eksplanasi, dsb.
- g. Artikel dari koran, majalah, dan internet merupakan media yang sangat efektif untuk pembelajaran literasi.
- h. Buku adalah media pembelajaran yang sangat efektif karena menyimpan banyak informasi dan tersedia di perpustakaan sekolah.
- i. Karikatur merupakan suatu bentuk gambaran yang sifatnya klise, sindiran, kritikan, dan lucu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan motivasi belajar siswa.

Ragam media pembelajaran tersebut dapat digunakan dalam menunjang pembelajaran literasi terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pemanfaatan media pembelajaran yang efektif dapat didukung dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat yang disusun dalam rencana pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, pada akhir kegiatan inti guru diminta untuk menyusun desain pembelajaran dengan model dan media pembelajaran yang telah ditentukan.

### 3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir, fasilitator akan mengajak peserta untuk merefleksi kembali dan menyimpulkan kegiatan pelatihan. Secara rinci, tahapan kegiatan evaluasi meliputi: evaluasi hasil pelatihan (*output*), evaluasi ini ditempuh melalui kegiatan observasi peran guru bekerja dalam kelompok dan mengembangkan media pembelajaran literasi bermuatan pendidikan karakter. Guru dimaksimalkan dalam berdiskusi dan berkelompok. Evaluasi program pelatihan melalui tahapan: melakukan pengamatan terhadap jalannya proses pelatihan dalam memahami materi, berdiskusi, dan mengembangkan media pembelajaran literasi bermuatan pendidikan karakter, menjaring pendapat peserta terhadap model pelatihan yang diimplementasikan. Evaluasi dampak

(*outcome*) melalui penilaian hasil pelatihan sebagai refleksi hasil pelatihan. Instrumen evaluasi terdapat di lampiran

### **Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Literasi Bermuatan Pendidikan Karakter**

Pelatihan pengembangan media pembelajaran literasi bermuatan pendidikan karakter dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran. Kegiatan pelatihan ini dapat memberikan manfaat dan dampak positif terhadap guru-guru Bahasa Indonesia pada tingkat SMP. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara dan observasi kepada peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

Kegiatan wawancara dilakukan kepada 6 peserta pelatihan. Dari hasil wawancara diketahui bahwa peserta dapat memahami materi dengan baik. Pada awal kegiatan, peserta belum memahami secara jelas pengertian, ragam, dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran literasi. Keterbatasan pemahaman tersebut berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran yang kurang maksimal. Pembelajaran bahasa Indonesia belum dimaksimalkan terutama dalam pembelajaran literasi karena minimnya penggunaan media pembelajaran. Dengan adanya pelatihan tersebut, peserta menjadi memahami pengertian media pembelajaran literasi, ragam media pembelajaran, dan pemanfaatan media pembelajaran tersebut.

Kegiatan observasi dilakukan selama proses pelatihan dilaksanakan. Observasi difokuskan pada keaktifan guru selama proses berdiskusi dan pelatihan. Guru sangat antusias dalam berdiskusi yang tampak dari banyaknya guru yang bertanya dan aktif dalam diskusi. Guru pun saling bertukar pendapat dan informasi kepada peserta pelatihan yang lain.

Hasil pelatihan juga dapat diketahui dari hasil pengisian kuesioner pada awal dan setelah mengikuti pelatihan. Pada awal kegiatan hampir 72% guru belum memahami tentang arti media pembelajaran literasi, ragam media pembelajaran literasi, dan pemanfaatan

media pembelajaran literasi dan baru 28% yang memahami serta memanfaatkan media pembelajaran secara optimal. Setelah mengikuti pelatihan, terdapat peningkatan pemahaman peserta meningkat menjadi 87%. Artinya, dari kegiatan tersebut guru sangat terbantu dalam memahami dan memperoleh informasi dengan baik tentang pemanfaatan media pembelajaran literasi.

Selain pada tingkat pemahaman, guru juga dapat memahami ragam media pembelajaran literasi dan cara memilih media pembelajaran tersebut. Ragam media pembelajaran yang bervariasi dapat dijadikan sebagai alternatif dalam menentukan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan awal ini dapat membantu guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Media pembelajaran dalam pengajaran literasi ditujukan untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistik dan mudah dipahami peserta didik karena sesuai dengan karakter konsentrasi mereka. Media literasi merupakan alat bantu yang digunakan untuk membantu membelajarkan literasi agar pembelajaran menarik dan tidak terlalu verbalistik. Media pembelajaran bersifat terbuka dengan diintegrasikan beberapa muatan seperti nilai-nilai karakter. Hal tersebut mengacu pada permasalahan krisis karakter yang sedang menyebar di Indonesia. Selain itu, keberhasilan pemanfaatan media pembelajaran literasi diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap penguatan budaya literasi dan menguatkan nilai-nilai karakter di kalangan siswa.

### **SIMPULAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat potensial untuk membudayakan peserta didik berliterasi. Namun, kondisi tersebut belum sejalan dengan yang diharapkan. Pembelajaran literasi di SMP Kabupaten Kudus sebagian besar (83%) masih didominasi dengan metode ceramah dan tanpa bantuan media apapun sehingga berpengaruh terhadap lemahnya budaya literasi. Padahal seseorang yang lemah

budaya literasinya akan memengaruhi karakter pribadi seseorang karena muatan literasi erat dengan pengetahuan dan nilai-nilai luhur kehidupan. Lemahnya budaya literasi berkorelasi terhadap permasalahan krisis karakter di kalangan remaja saat ini yang ditandai dengan seringnya tawuran di kalangan pelajar, cara berpakaian yang tidak sesuai dengan budaya ketimuran, dan cara berbicara yang kurang sopan dan santun. Urgensi masalah tersebut hanya dapat diatasi dengan pendidikan, salah satunya dengan mengembangkan media pembelajaran literasi yang menarik dan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Dengan melihat pentingnya permasalahan tersebut, maka pembelajaran literasi di sekolah harus dibangkitkan lagi. Namun, pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran literasi masih terbatas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. (2015). *Pembelajaran Literasi di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: USAID PRIORITAS
- Bryan, Beverley. (2010). Language and Literacy in a Creole-Speaking Environment: A Study of Primary Schools in Jamaica". Dimuat dalam *Language, Culture, and Curriculum Journal*, 17(2): 87-96.
- Buckingham, David. (2003). Going Critical: The Limits of Media Literacy. *The Journal of Education*. 37 (2): 142-152.
- Hasiguan, Jonner. (2008). Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*. 4,(2): 34.
- Klein, Marven L, Peterson, Susan dan Linda Siminton. (1991). *Teaching Reading in the Elementary Grades*. Allyn and Bacon: USA.
- Sukasih, S., SB. NS. , dan Harmanto. (2015). Literasi Media Berbasis Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa PGSD UNNES. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 32 (2).